



HUBUNGAN PERAWATAN DIRI DENGAN TERJADINYA ULKUS PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI UNIT GAWAT DARURAT KLINIK PRADITHA MEDICA PASURUAN

Nur Maulidiah¹, Sunanto², Alwin Widhiyanto³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo
Email: nur96maulidya@gmail.com

ABSTRAK

Ulkus Diabetik adalah kerusakan integritas kulit atau infeksi yang meluas sampai jaringan kulit bawah, tendon, otot bahkan tulang. Ulkus diabetik tidak akan terjadi bila penderita Diabetes Mellitus (DM) mengetahui perawatan diri yang tepat untuk merawat kaki sebelum muncul komplikasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perawatan diri terhadap terjaidinya komplikasi ulkus pada penderita Diabetes Mellitus di Unit Gawat Darurat Klinik Praditha Medica Pasuruan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan analitik menggunakan desain analitik korelasional. Pada penelitian ini Jumlah sampel yang diambil sebanyak 32 responden dengan menggunakan teknik non-probability sampling yang diambil di unit gawat darurat Klinik Praditha Medica Pasuruan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan *Uji koefisien korelasi Spearman's Rank*. Hasil perawatan diri sebagian besar baik dengan jumlah 20 sampel yaitu 62,5 %. Ulkus pada penderita diabetes mellitus sebagian besar tidak terjadi dengan hasil (pp=0,000) Maka kesimpulannya terdapat Hubungan perawatan diri dengan terjadinya ulkus pada penderita DM di Unit Gawat Darurat Klinik Praditha Medica Pasuruan. Sejalan dengan kesimpulan di atas maka diharapkan adanya peran dari pasien untuk meningkatkan perawatan diri lebih tinggi dan konsisten agar tidak terjadi ulkus.

Kata Kunci : Ulkus, Diabetes Militus

ABSTRACT

Diabetic ulcers are damage to the integrity of the skin or infection that extends to the underlying skin tissue, tendons, muscles and even bones. Diabetic ulcers will not occur if Diabetes Mellitus (DM) sufferers know the right self care to care for their feet before these complications arise. This research aims to identify patient self-care, identify the occurrence of ulcers, analyze the relationship between care and treatment. self against ulcer complications in patients with DM in the emergency department of the Praditha Medica Pasuruan Clinic. The method used is qualitative and analytical using an observational design. In this study, the total number of samples taken was 32 respondents using non-probability sampling techniques taken at the emergency unit of the Praditha Medica Pasuruan Clinic who were selected using a purposive sampling method. Data analysis used the Spearman's Rank correlation coefficient test. The results of the analysis in the study showed that self-care had an effect on the

occurrence of ulcers in DM sufferers with results ($p=0.000$). So the conclusion is that there is a relationship between self-care and the occurrence of ulcers in DM sufferers in the Praditha Medica Clinic Emergency Unit. In line with the conclusion above, it is hoped that there will be a role for patients to improve self-care to a higher and more consistent level so that ulcers do not occur.

Keywords: *Ulcer, Diabetes Mellitus*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor internal (dari dalam diri manusia) maupun faktor eksternal (diluar diri manusia). Faktor internal ini terdiri dari faktor fisis dan psikis. Demikian pula faktor eksternal, terdiri dari berbagai faktor yang antara lain sosial, budaya, masyarakat, lingkungan fisik, politik, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Diabetes Mellitus (DM) atau yang di kenal di masyarakat sebagai penyakit kencing manis terjadi karena adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan ekskresi insulin yang progresif. Penatalaksanaan DM yang kurang tepat dapat mengakibatkan komplikasi, salah satunya terjadinya luka kaki atau yang sering disebut ulkus diabetik. Ulkus Diabetik adalah kerusakan integritas kulit atau infeksi yang meluas sampai jaringan kulit bawah, tendon, otot bahkan tulang. Ulkus diabetik tidak akan terjadi bila penderita Diabetes Mellitus (DM) mengetahui sikap yang tepat untuk merawat kaki sebelum muncul komplikasi tersebut. Komplikasi berupa ulkus diabetik merupakan komplikasi yang sering terjadi di sebagian besar penderita DM, bahkan luka kaki pada penderita diabetes melitus seringkali menjadi alasan seseorang menjalani perawatan di rumah sakit. Terjadinya luka kaki diabetes salah satunya dipengaruhi oleh ketidaktahuan penderita baik dalam pencegahan maupun perawatan (Wulandini, dkk, 2016). Begitu juga di Klinik Praditha Medica pasien dengan diagnosa Diabetes Melitus di unit Poli Diabetes Mellitus juga banyak yang tidak tahu tentang perawatan dirinya sebelum muncul komplikasi ulkus kaki diabetik tersebut.

Menurut data IDF (International Diabetes Federation) Diabetes Atlas yang di keluarkan setiap dua tahun menunjukkan peningkatan jumlah penderita diabetes di dunia, cukup tajam yaitu tahun 2011 (366 juta), 2013 (382 juta), dan 2015 (415 juta), 2017 (425 juta), serta pada tahun 2019 (463 juta). Angka kejadian penyakit diabetes melitus terus meningkat dari tahun ke tahun. Angka penderita diabetes di Indonesia diperkirakan sebesar 10 juta dan menempati urutan keenam tertinggi di dunia. Prevalensi diabetes di Indonesia cenderung meningkat yaitu dari 5,7% tahun 2007, menjadi 6,9% tahun 2013. WHO (World Health Organization) memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang diabetes melitus yang menjadi salah satu ancaman kesehatan global. Data WHO memperkirakan jumlah penderita DM tipe 2 di Indonesia akan meningkat signifikan hingga 21,3 juta jiwa pada 2030 mendatang. Sementara provinsi Jawa Timur masuk 10 besar prevalensi penderita diabetes se-Indonesia atau menempati urutan ke sembilan dengan prevalensi 6,8 (WHO, 2016). Berdasarkan data rekam medis yang diperoleh dari salah satu Klinik Swasta di Pasuruan menunjukkan adanya peningkatan penderita diabetes melitus, dari tahun 2021 sebanyak ± 15 penderita menjadi ± 75 penderita pada tahun 2023. Diabetes melitus tipe 2 merupakan jenis diabetes yang paling umum diderita oleh orang tua atau lansia, kejadiannya lebih dari 90% dari semua kasus diabetes. (Piemonte, 2019). Di Klinik Praditha Medica di dapatkan data bahwa penyakit DM merupakan penyakit yang menempati urutan ke tiga dari sepuluh penyakit terbesar. Berdasarkan data pendahuluan yang diperoleh peneliti di dapatkan di Klinik Praditha Medica pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei tahun 2023 di dapatkan pasien penderita diabetes melitus

meningkat dari 45 pasien menjadi 75 pasien. Sedangkan dari hasil wawancara dengan 10 pasien yang menderita Diabetes Melitus. Tujuh pasien mengatakan tidak begitu memperhatikan dalam merawat dirinya agar tidak terjadi komplikasi ulkus diabetik, tiga pasien sudah mengetahui tentang sikap yang harus di ambil agar tidak terjadi komplikasi ulkus pedis pada dirinya. Tetapi terkadang tidak sengaja melakukan hal-hal yang seharusnya dihindari agar tidak terjadi komplikasi tersebut.

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan(rehabilitatif) yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan (Depkes RI, 2000). Indonesia menghadapi jumlah penduduk lanjut usia (lansia) yang semakin meningkat dan diikuti oleh peningkatan frekuensi penyakit tidak kronis atau kronis. Kebanyakan di Indonesia masyarakat yang sudah lanjut usia mengalami beberapa penyakit yaitu salah satunya adalah Diabetes Melitus (Rosyada,2013).

Pengetahuan pasien tentang DM yang dideritanya akan menjadi sarana dan solusi yang dapat membantu pasien dalam menjalankan penanganan DM selama hidupnya. Semakin banyak pasien mengerti tentang penyakitnya maka akan semakin paham bagaimana dan mengapa harus mengubah perilakunya (Notoatmodjo, 2014). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap terbentuk dari adanya interaksi lingkungan yang saling mempengaruhi dan terjadi timbal balik antar individu. Begitu juga dalam hal pencegahan terjadinya luka kaki, penderita akan bersikap sesuai dengan pengaruh lingkungannya dan pengetahuan individu terhadap DM itu sendiri (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Sikap Pasien Diabetes Melitus Dengan Perawatan Diri Terhadap Terjadinya Komplikasi Ulkus di Unit Gawat Darurat Klinik Praditha Medica”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat memengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal; pertama, rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data; dan kedua, rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2018).

Penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Analitik korelasional adalah rancangan yang bersifat menjelaskan hubungan antar variabel melalui hipotesa yang dilakukan pada sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo,2020). *Cross sectional study* digunakan karena variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2020). Adapun Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perawatan diri dengan terjadinya komplikasi ulkus pada penderita diabetes mellitus. Oleh karena itu pengukuran data dilakukan dilakukan pemberian kuesioner juga dilakukan wawancara dan observasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Mellitus di Klinik Praditha Medica sebanyak 35 Responden selama bulan Juni. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Jumlah sampel pasien Diabetes Melitus di Klinik Praditha Medica akan di ambil sebanyak 32 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Melitus yang melakukan perawatan ke Klinik Praditha

Medica sebanyak 32 responden

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Unit Gawat Darurat Klinik praditha medica beralamatkan Jl. Raya Sidogiri rt 02, Rw 01 KATON Kabupaten Pasuruan, yang dilayani oleh tim dokter spesialis yang handal dan berpengalaman. Pelayanan diabetes adalah suatu unit yang melayani diabetes mellitus dan dokter spesialis multidisiplin di *one step service*, termasuk perawatan kaki ulkus dan non ulkus. Produk layanan unggulan meliputi perawatan kaki diabetes ulkus dan non – ulkus, edukasi individu dan kelompok, serta senam kaki diabetes.

Data Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 10-12 September 2023 di Unit Gawat Darurat klinik praditha medica, didapatkan hasil data umum sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Unit Gawat Darurat klinik praditha medica

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	30-45 tahun	0	0
2.	46-54 tahun	8	25%
3.	55-65 tahun	24	75%
Total		32	100%

Sumber : Data Primer diolah, (2023)

Berdasarkan tabel 1 diatas mengenai karakteristik demografi responden berdasarkan usia didapatkan rentang usia pasien Diabetes Mellitus yang paling banyak berusia 55-65 tahun sebesar 75% dan paling sedikit berusia 45-54 tahun sebesar 25%.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Unit Gawat Darurat klinik praditha medica

No	Jenis kelamin	Frekuensi)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	12	37,5
2.	Perempuan	20	62,5
		32	100

Sumber : Data Primer diolah, (2023)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas didapatkan hasil responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (62,5%), sedangkan laki-laki berjumlah 12 responden (37,5%).

c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Unit Gawat Darurat klinik praditha medica

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	3	9,4
2.	SMP	9	28,1
3.	SMA	16	50
4.	Perguruan Tinggi	4	12,5
		32	100,0

Sumber : Data Primer diolah, (2023)

Berdasarkan tabel 5.3 diatas didapatkan hasil responden yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 3 responden (9,4%), SMP berjumlah 9 responden (28,1 %). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 responden (50 %) dan Perguruan Tinggi sebanyak 5 responden (12,5%).

d. Karakteristik responden berdasarkan lama menderita DM

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama menderita DM di Unit Gawat Darurat klinik praditha medica

No.	Lama menderita DM	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 1 tahun	3	9,4
2.	1-3 tahun	5	15,6
3.	3-5 tahun	7	21,9
4.	> 5 tahun	17	53,1
		32	100

Sumber : Data Primer diolah, (2023)

Lama responden menderita DM sebagian besar ada rentang > 5 tahun sebanyak 17 responden (53,1%). Namun ada pula yang menderita penyakit DM selama 3-5 tahun sebanyak 7 responden (21,9%), 1-3 tahun sebanyak 5 responden (15,6%), dan < 1 tahun sebanyak 3 responden (9,4%).

Data Khusus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 10-12 September 2023 di Unit Gawat Darurat klinik praditha medica, didapatkan hasil data umum sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan perawatan diri

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perawatan diri di Unit Gawat Darurat klinik praditha medica

No.	Perawatan diri	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kurang	9	28,1
2.	Cukup	3	9,4

3.	Baik	20	62,5
Total		32	100

Sumber : Data Primer diolah, (2023)

Pada tabel 5 diperlihatkan hasil bahwa responden dengan penyakit DM yang memiliki perawatan diri baik sebanyak 20 responden (62,5%). Sedangkan responden yang memiliki perawatan diri cukup terhadap terjadinya komplikasi ulkus sebanyak 3 responden (9,4%) dan responden yang memiliki perawatan diri yang kurang dalam terhadap terjadinya komplikasi ulkus sebanyak 9 responden (28,1%).

b. Karakteristik responden berdasarkan terjadinya komplikasi ulkus

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan terjadinya komplikasi ulkus di Unit Gawat Darurat klinik praditha medica

No.	Komplikasi Ulkus	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Terjadi	13	40,6 %
2.	Tidak Terjadi	19	59,4 %
Total		32	100%

Sumber : Data Primer diolah, (2023)

Pada tabel 5.6 diperlihatkan hasil bahwa responden dengan penyakit Diabetes Mellitus yang tidak mengalami komplikasi ulkus sebanyak 19 responden (59,4%) dan yang mengalami komplikasi ulkus sebanyak 13 responden (40,6%).

c. Hubungan perawatan diri dengan terjadinya ulkus pada penderita DM

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan efikasi diri dan dukungan keluarga di poli Paru RSUD Dr. Soedarsono Kota Pasuruan

Perawatan Diri	Terjadinya Ulkus				Total
	Tidak Terjadi		Terjadi		
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	
Kurang	0	0	0	0	0
Cukup	9	33,3	3	60	12
Baik	18	66,7	2	40	20
	27	100	5	100	32

Interpretasi Data Khusus

Pada tabel 5.5 diperlihatkan hasil bahwa responden dengan penyakit DM yang memiliki perawatan diri baik sebanyak 20 responden (62,5%). Sedangkan responden yang memiliki perawatan diri cukup terhadap terjadinya komplikasi ulkus sebanyak 3 responden (9,4%) dan responden yang memiliki perawatan diri yang kurang dalam terhadap terjadinya komplikasi ulkus sebanyak 9 responden (28,1%). Hal ini membuktikan bahwasannya terjadi luka atau ulkus tergantung sikap yang baik dalam perawatan diri, karena jika luka tidak dirawat akan menyebabkan banyak bakteri dan kuman yang akan bersarang, sehingga akan memperburuk sistem metabolisme yang berfungsi memperbaiki luka.

Berdasarkan tabel 5.7. diketahui bahwa responden dengan penyakit Diabetes Mellitus yang tidak mengalami komplikasi ulkus sebanyak 19 responden (59,4%) dan yang mengalami komplikasi ulkus sebanyak 13 responden (40,6%). Pada pengkajian luka pasien DM yang

memiliki luka ulkus grade 4 yang ditandai dengan adanya gangren terlokalisir yaitu pada metatarsal digiti 5 dengan warna dasar hitam. Gangren diakibatkan oleh adanya emboli atau gangguan vaskuler yang menyebabkan suplai darah terhambat atau terhenti, proses inflamasi yang memanjang, perlukaan, proses degeneratif atau gangguan metabolik (Maryunani, 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kirana tahun 2019 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara terjadinya komplikasi gangren dengan lama menderita Diabetes Mellitus, penderita Diabetes Mellitus > 5 tahun lebih banyak mengalami ulkus gangren (Kirana, dkk., 2019).

Interpretasi Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis statistik tabel 5.8, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar (-0,917). Artinya, tingkat kekuatan hubungan korelasi antara variabel sikap pasien dengan terjadinya komplikasi ulkus adalah sebesar -0,917 (0,76-0,99) atau sangat kuat. Tanda bintang (**) artinya korelasi bernilai signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01. Angka koefisien korelasi pada hasil di atas, bernilai negatif, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah atau berlawanan, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik sikap pasien DM dalam perawatan diri, semakin turun atau rendah kemungkinan terjadinya komplikasi ulkus.

Berdasarkan tabel 5.8 diatas, diketahui nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ atau $0,01$ maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel sikap pasien DM terhadap perawatan diri dengan terjadinya komplikasi ulkus di Di Unit Gawat Darurat Klinik Praditha Medica.

SIMPULAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dibahas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut : Perawatan diri di unit gawat darurat Klinik Praditha Medica Pasuruan memiliki sikap yang baik berjumlah 20 responden yaitu 62,5 %. Tidak terjadi komplikasi usus di unit gawat darurat Klinik Praditha medica sejumlah 19 responden yaitu 59,4 %. Ada hubungan Perawatan Diri Dengan Terjadinya Ulkus Pada Penderita Dm Di Unit Gawat Darurat Klinik Praditha Medica.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut : Bagi Ilmu Keperawatan: Hasil Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi ilmu keperawatan dalam mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus. Manfaat Bagi Peneliti: Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan variabel variabel terkait untuk dapat lebih menjelaskan secara realita tentang sikap perawatan diri dengan terjadinya komplikasi ulkus pada penderita Diabetes Mellitus. Manfaat Bagi Pasien: Pasien DM diharapkan dapat mengontrol pola makan dan pola hidup supaya kadar gula darahnya bisa terkontrol. Keluarga juga sangat berperan penting dalam masalah ini karena dengan adanya dorongan dan motivasi dari keluarga dan orang-orang terdekat maka pasien akan lebih percaya diri dan mampu mematuhi diit DM agar tidak terjadi komplikasi. Manfaat Bagi Klinik: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk Rumah Sakit dalam rangka meningkatkan mutu rumah sakit dan dapat menentukan kebijakan terkait identifikasi dan analisis komplikasi yang terjadi pada pasien Diabetes Mellitus saat ini

DAFTAR PUSTAKA

Afdila, J. N., 2016. Pengaruh Terapi Guided Imagery Terhadap Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan Skripsi, Surabaya: Alatas, H., W.T., K., Musa &

- Boediarso, 2006. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. 2 penyunt. Jakarta: Sagung Seto.
- Andarmoyo, 2013. Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta : Ar-Rzz Media.
- Ariani P. & Mastari. (2020). Efektivitas Relaksasi Progresif Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rsu Sembiring Tahun 2020. Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), Vol.2
- Astuti, N. Dwi., & C. A. Respati. 2018. Pengaruh Terapi Guided Imagery Terhadap Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Ruang Bougenvil RSUD Dr. R. Koesma Tuban. Vol. 10 (2). Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan.
- Darmadi, dkk. 2020. Efektivitas Imajinasi Terbimbing (Guided Imagery) Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi : A Literatur Review. Sulawesi Selatan. Alauddin Scientific Journal of Nursing, 2020, 1(1), 42-54.
- Erawati. 2019. Pengaruh Therapy Guided Imagery Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Tk. II Pelamonia Makassar. Jurnal Stikes Nani Hasanuddin Makassar.
- Machfoedz, 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta : Salemba Medika
- Mutika, N. A., R. Mulfianda., N. Desreza. 2019. Pengaruh Terapi Guided Imagery Terhadap Respon Nyeri Pada Penderita Reumathoid Arthritis Di Gampong Jeulingke Kota Banda Aceh. Semdi Unaya-2019,629-636.
- Nursalam, 2018. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis.. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter & Perry, 2012. Fundamentals Of Nursing: Concepts, Process and Practice. Jakarta: EGC.
- Purwati, E. Dkk. (2019). Terapi Murottal Al-Qur'an Menurunkan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea. Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas, Vol 2 No 1, page 35-43.
- Sinaga, S. E., 2015. Efektifitas Teknik Relaksasi Guided Imagery terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Pasca Operasi Sedang di RSU Sari Mutiara Medan Tahu 2015. Medan: Universitas Mutiara Indonesia.
- Trianingsih, I. (2019) 'Pengaruh Murottal Al Qur'an Dan Dzikir Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Persalinan', Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 15(1), pp. 26– 30.
- Udkhiyah, A., & Jamaludin, J. (2020). Penerapan Terapi Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi Di RSUD RA Kartini Jepara. Jurnal Profesi Keperawatan (JPK), 7(2).
- Wahyuningsih, dkk. 2021. Terapi Murottal Menurunkan Tingkat Nyeri Pasien Post Sectio Caesaria. Semarang. Jurnal Unismus.
- Wati, dkk. 2022. Penerapan Guided Imagery (Imajinasi Terbimbing) Terhadap Skala Nyeri Pasien Thalasemia dan Dispepsia di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro. Lampung. Jurnal Cendikia Muda Volume 2, Nomor 3, September 2022 ISSN : 2807-3469.
- Wijaya, I. Putu. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Nyeri Pasien Pasca Bedah Abdomen Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di Rsud Badung Bali. Jurnal Dunia Kesehatan, Volume 5 Nomor 1 1.
- Wirakhmi. 2021. Pengaruh Terapi Murottal ArRahmaan terhadap Nyeri pada Ibu Pasca Operasi Caesar di RS Wijaya Kusuma Purwokerto. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM) Purwokerto, Indonesia.
- Savfaringga, Yuniar .2020. Pegaaruh Teknik Relaksasi *Guided Imagery* terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Operasi di Ruang Asparaga RSUD dr.Haryoto Lumajang. Jurnal stikes Majapahit.